

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan ataupun minuman selain dari ASI yang mengandung banyak nutrisi yang diberikan mulai dari bayi berusia 6 bulan. MP-ASI merupakan suatu makanan tambahan bagi bayi, makanan ini harus menjadi pelengkap yang dapat memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa MP-ASI dapat membantu mengatasi kekurangan zat gizi dalam ASI. Perannya hanyalah melengkapi ASI, bukan menggantikan ASI (Winasari Dewi et al., 2022). MP-ASI dapat diberikan pada waktu yang tepat yaitu ketika bayi berusia 6-24 bulan dan tetap memberikan ASI (Rahman Taufiqur et al., 2022).

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting telah menetapkan target yang harus dicapai terkait pemberian MP-ASI pada tahun 2024, yaitu sebesar 80% anak usia 6-23 bulan mendapat MP-ASI yang baik. Oleh karena itu, petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan di tingkat pusat dan daerah sebagai bagian dari upaya mencapai target percepatan penurunan stunting di Indonesia. Untuk mencegah ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI hal ini sejalan dengan program pemerintah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 menargetkan penurunan prevalensi stunting pada balita di Indonesia dari 18,8% pada tahun 2025 menjadi 14,2% (Kemenkes, 2024).

Di Indonesia pada tahun 2020 prevalensi pemberian MP-ASI dini mencapai lebih dari 40%. Di Jawa Barat prevalensi MP-ASI dini mencapai 21,8% kemudian di Kabupaten Bandung mendapat urutan KE-14 sebagai gizi kurang ((RISKESDAS, 2020).

Bayi yang diberi MP-ASI terlalu dini dapat mengalami masalah pencernaan karena sistem pencernaan mereka belum siap untuk menerima makanan lain selain ASI (Hidayat Yusuf et al., 2023). Bayi yang berusia kurang dari enam bulan memiliki sistem pencernaan yang belum siap untuk menerima makanan semi padat, dan berisiko mengalami masalah pencernaan jika diberikan MP-ASI yang tidak sesuai (Rustiatty, 2023). Bayi yang diberi MP-ASI terlalu dini dapat mengalami masalah pencernaan, diare, dan perubahan selera makan (Artikasari et al., 2021).

Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, petugas kesehatan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga (Octaviyanti Handajani et al., 2021). Pengetahuan dan sikap ibu juga dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini, karena jika pengetahuan yang baik dan sikap ibu positif akan memberikan MP-ASI yang tepat, tetapi jika pengetahuan dan sikap ibu negatif berisiko memberikannya terlalu dini (Winasari Dewi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Laraswanti Siti (2019) menunjukkan bahwa ibu primipara kurang pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan MP-ASI yang benar dibandingkan dengan ibu multipara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aina (2019) menunjukkan bahwa ibu primipara memilkin pengetahuan dan sikap yang masih harus ditingkatkan terkait MP-ASI.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara yaitu dengan cara memberikan edukasi MP-ASI sehingga dapat memperbaiki perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI yang tepat, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, dan dengan cara yang benar pada anak (Andriani Rezah et al., 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu primipara tentang pemberian MP-ASI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian MP-ASI. Adapun edukasi yang efektif yang dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak (buku, leaflet, poster, dan lembar balik), pendidikan dengan video, presentasi, dan penggunaan sosial media (Yuliani Eva et al., 2022).

Video merupakan media elektronik yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan tayangan yang menarik dengan menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersamaan. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, media video memiliki tujuan atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Media video memiliki tiga fungsi: fungsi atensi, yaitu dapat menarik perhatian audiens, fungsi afektif, yaitu dapat menggugah emosi dan sikap audiens, dan fungsi kognitif, yaitu dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dengan membantu audiens memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar. Sedangkan, fungsi kompensatoris adalah membantu audiens mengingat kembali pelajaran (Kaimarehe & Pongoh, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Arlis Izzawati et al., (2023) menunjukkan terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui video MP-ASI terhadap pengetahuan ibu. Dalam penelitian Aulia Annisa (2024) mendapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberi edukasi. Dalam

penelitian Aulia et al. (2022) mendapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu setelah diberikan intervensi berupa video MP-ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arum & Mulyana (2024) terdapat pengaruh antar video edukasi cara pembuatan MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Sedangkan hasil dari penelitian Nur Rahmawati et al., (2024) mendapatkan hasil pendidikan kesehatan terkait konsep dasar MP-ASI terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi yang diteliti. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada ibu dengan bayi berusia 6-24 bulan, penelitian ini akan dilakukan pada ibu primipara yang memiliki bayi berusia kurang dari enam bulan. Urgensi penelitian ini didasari oleh tingginya angka pemberian MP-ASI dini, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan bayi, seperti gangguan pencernaan, diare, dan peningkatan risiko stunting. Ibu primipara termasuk kelompok rentan dalam pemberian MP-ASI karena kurangnya pengalaman dan informasi yang tepat, mengingat mereka baru pertama kali menjadi ibu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu primipara mengenai pemberian MP-ASI sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Media edukasi berbasis video dipilih karena lebih interaktif dan mudah diakses dibandingkan metode konvensional seperti leaflet atau ceramah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif di posyandu, puskesmas, dan komunitas kesehatan, serta menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi bagi ibu menyusui dan ibu yang akan memberikan MP-ASI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat permasalahan di Kelurahan Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Setelah dilakukan wawancara terhadap 5 orang ibu primipara didapatkan 3 orang ibu primipara memberikan MP-ASI <6 bulan, 2 orang memberikan MP-ASI secara tepat. Ibu mengatakan bahwa dampak dari pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan adalah bayinya pernah mengalami diare. Faktor lain yang menyebabkan ibu memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan adalah karena anaknya rewel dan mengira dia lapar, kemudian kurangnya pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI secara tepat menyebabkan sikap ibu menjadi kurang tepat. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memberikan solusi berbasis Pendidikan kesehatan untuk mencegah pemberian MP-ASI secara dini.

Berdasarkan fenomena dan dari sumber-sumber terkait pemberian MP-ASI maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu primipara dalam pencegahan pemberian MP-ASI bayi <6 bulan.

B. Rumusan Masalah

MP-ASI merupakan makanan ataupun minuman selain asi sebagai makanan tambahan bagi bayi yang mengandung banyak nutrisi dapat diberikan ketika bayi berusia 6-24 bulan. Pemberian MP-ASI <6 bulan dapat menyebabkan gastroenteritis karena sistem pencernaan pada bayi belum bisa mencerna secara optimal. Karena hal ini peneliti ingin memberikan pendidikan kesehatan terhadap ibu primipara terkait pemberian MP-ASI <6 bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu primipara dalam pencegahan pemberian makanan pendamping ASI bayi <6 bulan?”.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu dalam mencegah pemberian makanan pendamping ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mencakup hal-hal yang lebih rinci yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik ibu primipara dan bayi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video tentang pemberian MP-ASI <6 bulan.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu primipara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan video tentang pemberian MP-ASI <6 bulan.
- d. Mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu primipara dalam pencegahan pemberian MP-ASI bayi <6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu keperawatan, bisa untuk keperawatan anak ataupun keperawatan maternitas. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu keperawatan anak dan keperawatan maternitas, atau dapat dimasukkan ke dalam materi kuliah keperawatan anak dan keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi pengembangan keilmuan

Penggunaan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI berperan penting dalam memperkaya ilmu pengetahuan, karena mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, serta mendorong peningkatan pemahaman masyarakat dan pengembangan riset di bidang gizi dan kesehatan anak.

b) Manfaat praktik keperawatan

Media video dalam pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI memberikan manfaat nyata dalam praktik keperawatan, karena dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang memudahkan perawat dalam menyampaikan informasi kepada ibu secara lebih jelas dan menarik. Hal ini turut meningkatkan pemahaman klien dan mendukung keberhasilan intervensi keperawatan.

c) Manfaat bagi responden

Responden mendapatkan informasi terkait makanan pendamping ASI dan mengetahui cara pemberian MP-ASI yang benar dan tepat.

d) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen atau randomisasi kelompok kontrol untuk meningkatkan validitas internal dan membandingkan efektivitas media video dengan metode penyuluhan lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Dari penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan dan sikap ibu primipara dalam pemberian makanan pendamping ASI bayi <6 bulan” yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan lima aspek yang dibahas yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan tentang Makanan Pendamping ASI, tingkat pengetahuan dan sikap, karakteristik ibu primipara, karakteristik bayi, pendidikan kesehatan dengan video, kerangka pemikiran selain itu menjelaskan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan. Metode penelitian yang muat secara rinci mengenai jenis, metode dan pendekatan yang dilakukan pada penelitian, lokasi subyek yang diteliti, Teknik pengumpulan data yang dilakukan, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik yang di ambil dalam pengambilan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, teknik analisa data dan etika penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran penelitian yang diapaparkan secara singkat, mencakup jawaban yang diperoleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan data.